



ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN PEMBIAYAAN TERHADAP MARKET SHARE PADA BANK UMUM SYARIAH MELALUI ASSET SEBAGAI VARIABEL INTEVENING DARI TAHUN 2017-2021

Laila Nur Sabillah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
lailanursabila39@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menganalisa pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan terhadap Market Share (MS) melalui Aset sebagai variabel intervening di Perbankan Syariah Indonesia tahun 2017-2021. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis pengaruh aset langsung dan tidak langsung antara variabel DPK dan pembiayaan terhadap Market Share perbankan Syariah di Indonesia. Penelitian ini tergolong dalam penelitian kuantitatif sengan populasi Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Sampel penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* diperoleh 4 Bank Umum Syariah (BUS) periode 2017-2021. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji statistic deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel DPK, pembiayaan, dan aset secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap market share perbankan syariah. Secara parsial, variabel DPK berpengaruh dan signifikan terhadap aset, variabel pembiayaan berpengaruh dan signifikan terhadap aset, variabel aset berpengaruh dan signifikan terhadap market share, variabel DPK tidak berpengaruh terhadap market share, dan variabel pembiayaan berpengaruh negative terhadap market share. DPK terhadap MS melalui Aset sebagai variabel intervening mempunyai nilai koefisien jalur yang tidak signifikan sehingga aset belum bisa menjadi mediasi antara DPK dan MS.

Kata kunci: DPK, Pembiayaan, Aset, Market Share

Abstract

This study analyzes the influence of third party funds (DPK) and financing on Market Share (MS) through assets as intervening variables in Indonesian Islamic Banking in 2017-2021. This study aims to analyze the effect of direct and indirect assets between DPK and financing variables on the market Share of Islamic banking in Indonesia. This study is classified as a quantitative study of the population of Islamic commercial banks registered with the Financial Services Authority (OJK). The technique of data collection in this study is documentation. The sample of this study was determined by purposive sampling method obtained by 4 Islamic commercial banks (BUS) for the period 2017-

2021. The analysis used in this study includes descriptive statistical tests, classical assumption tests, hypothesis tests, and regression analysis. The results showed that simultaneously the DPK, financing, and asset variables together have a positive and significant effect on the market share of Islamic banking. Partially, the DPK variables have an effect and significant to assets, financing variables have an effect and significant to assets, asset variables have an effect and significant to market share, DPK variables have no effect on market share, and financing variables have a negative effect on market share. DPK to MS through assets as an intervening variable has a path coefficient value that is not significant so that assets can not be a mediation between DPK and MS.

Keywords: DPK, financing, assets, Market Share

1. Pendahuluan

Perkembangan bank syariah diperlukan pengawasan serta pengontrolan yang tepat dan baik, hal tersebut dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan serta untuk melakukan pengevaluasian kinerja dimasa mendatang (wedhananda, 2016). Kehadiran perbankan syariah menjadi alternatif bagi masyarakat yang ingin mempercayakan pengelolaan dananya serta dapat menjadi solusi untuk menghindari adanya praktek riba di bank konvensional. Perkembangan Bank Umum Syariah dapat dilihat melalui jumlah BUS yang terdaftar di OJK sebanyak 1.875 yang terdiri dari 478 KC, 1.199 KCP dan 198 KK pada bulan Desember 2018 (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Semakin banyaknya jumlah perbankan syariah di Indonesia tentu akan mendorong asset perbankan syariah hal ini dapat memicu penambahan nasabah karena semakin dikenal oleh masyarakat. Sehingga potensi itu seharusnya mampu untuk dimanfaatkan oleh bank syariah agar dapat menjadi sumber pendanaan utama dan penyaluran pembiayaan bank syariah. Mengingat pangsa pasar perbankan syariah hingga Desember 2018 masih mencapai 5,96%.

Fenomena yang tengah dihadapi perbankan syariah tentang *Market Share* ini adalah sulitnya menembus pangsa pasar yang sebenarnya sangat besar bagi industri perbankan syariah. Kondisinya seperti berjalan ditempat saja. Oleh karena itu, sudah sejak lama Bank Indonesia menargetkan *market share* 5% dari Total Asset Perbankan Nasional yang merupakan implementasi visi pengembangan perbankan syariah di Indonesia. Namun berdasarkan data statistik perbankan Indonesia *market share* belum mampu mencapai angka yang hanya 5% saja dari total aset keseluruhan perbankan nasional. Adanya deregulasi finansial mengakibatkan iklim persaingan semakin hangat, termasuk didalamnya adalah persaingan dalam perbankan syariah hal ini karena persaingan dalam dunia perbankan dipicu oleh pertumbuhan setiap bank. Sedangkan pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya menghimpun dana masyarakat baik berskala kecil ataupun berskala besar.

Untuk mencapai *market share* yang ditargetkan sebesar 20%, maka bank syariah akan menghadapi berbagai tantangan, di antaranya adalah tantangan produk yang kompetitif dengan produk dari perbankan konvensional. Untuk mewujudkan produk yang kompetitif tersebut antara lain dengan pengembangan teknologi *gadget* untuk transaksi keuangan dan masuk ke pangsa pasar di daerah-daerah terpencil di Indonesia, karena pasar di daerah terpencil sangatlah besar dan kebanyakan belum mengenal jenis-jenis keuangan. Sehingga, untuk menghadapi tantangan dalam meningkatkan *market share* perbankan syariah di Indonesia, dibutuhkan penelitian

tentang variabel-variabel apa saja yang berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Untuk menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Market Share* pada Bank Umum Syariah; (2) Untuk menguji pengaruh Pembiayaan terhadap *Market Share* pada Bank Umum Syariah; (3) Untuk menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *market share* melalui Asset sebagai variabel Intervening pada Bank Umum Syariah; (4) Untuk menguji pengaruh Pembiayaan dan *Market Share* terhadap Asset sebagai variabel Intervening pada Bank Umum Syariah; (5) Untuk menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan secara simultan pada Bank Umum Syariah; (6) Untuk menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan terhadap *market share* melalui Asset sebagai variabel Intervening pada Bank Umum Syariah

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang kajian perbankan syariah di Indonesia sebagai salah satu bagian dari ekonomi Islam.

2. Bagi Penulis.

Diharapkan penulis mendapatkan tambahan pengetahuan yang selama ini hanya dapat penulis secara teoritis dan penulis mengharapkan dapat menambahkan ilmu bermanfaat dan penulis mengetahui bagaimana kondisi *market share* perbankan syariah di Indonesia .

Manfaat Praktisi

a. Bagi Perbankan Syariah

Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi solusi kepada pihak perbankan untuk dapat meningkatkan *market share* perbankan syariah.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang berguna bagi investor dalam berinvestasi dengan melihat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan, dan Aset terhadap *market share* perbankan syariah, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di perbankan syariah.

Pendahuluan berisi (1) latar belakang penelitian; (2) tujuan penelitian; dan (3) tujuan penelitian serta kontribusi (manfaat) penelitian. Awal paragraf satu kali tab. Jangan lupa memberi jarak antara subbagian dengan kalimat pertama dalam paragraf tersebut.

2. Kajian Pustaka

2.1. Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk Giro, Tabungan, Simpanan berjangka dan sertifikat deposito dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu. Dana bank ini posisinya sangat penting dalam lembaga perbankan dan harus dikelola secara optimal, karena dana bank yang optimal akan memberikan ruang gerak yang cukup bagi pihak perbankan baik dalam aspek pembiayaannya maupun likuiditasnya. Perubahan yang sedikit saja pada tingkat deposito akan berpotensi mempengaruhi performa bank dan tingkat risikonya. Dalam penelitian terdahulu menyatakan bahwa tingkat bagi hasil akan mempunyai hubungan positif terhadap jumlah dana deposito bank syariah. Hasil penelitian terdahulu yang sama dilakukan yang menyatakan salah satu faktor yang berpengaruh positif terhadap penghimpunan dana pihak ketiga perbankan syariah yaitu bagi hasil .(Ferdiansyah,

2015) Dana merupakan masalah bank yang paling utama, tanpa dana bank tidak akan bisa berfungsi dengan baik. Dana Pihak Ketiga terdiri dari beberapa jenis, yaitu tabungan, deposito, giro. Dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat luas yang merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana ini.(Kamsir,2012). Dana Pihak Ketiga (DPK) biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh lembaga keuangan yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha. Sumber dana yang berasal dari masyarakat luas merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi dan merupakan ukuran keberhasilan lembaga keuangan jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Sumber dana pihak ketiga berasal dari tabungan (saving) dan deposito (time deposit). menyatakan bahwa kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana.(wedhananda, 2016) Salah satu upaya pihak perbankan untuk memperlancar penyaluran kredit ke masyarakat adalah menghimpun dana dari pihak ketiga Dana pihak ketiga ini dihimpun oleh bank dengan melalui berbagai macam produk dana yang ditawarkan kepada masyarakat luas yang menaruh kepercayaan terhadap bank yang bersangkutan untuk menyimpan dan memutarakan uangnya untuk kemudian ditarik kembali pada saat jatuh temponya dengan imbalan bunga maupun capital gain dari bank tersebut.(Luh Puspawati,W.C. 2016.).Dana pihak ketiga (DPK) adalah keseluruhan dana yang dihimpun bank dari masyarakat. DPK (Dana Pihak Ketiga) adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dalam bentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan atau yang dapat dipersamakan dengan itu. Dengan dana yang berhasil dihimpun oleh bank, maka bank tersebut dapat menyalurkan kredit lebih banyak. Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank).

2.2. Pembiayaan

Dalam UU Nomor 10 Tahun 1998 disebutkan bahwa pembiayaan berdasarkan prinsip syari'ah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Dalam UU Perbankan syariah No.21 tahun 2008 pasal 25 yaitu pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang disamakan dengan itu berupa transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah, transaksi sewa menyewa dalam bentuk ijarah, dam sewa beli atau ijarah muntahiya bittamlik, transaksi jual beli dalam bentuk utang piutang Murabahah, salam dan Istishna, transaksi pinjam meminjam dalam bentuk qardh, dan traksaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk ijarah. (Somitra Andri 2022)

Pembiayaan secara luas berarti financing atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang diberikan dikeluarkan suatu pihak untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang disalurkan kepada nasabah berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak

yang diberikan pembiayaan untuk membayar kembali uang atau tagihan sesuai dengan jangka waktu tertentu dengan bagi hasil.

Landasan syariah tentang pembiayaan terdapat dalam Al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 28 yang terjemahannya sebagai berikut:

كَيْفَ تَكْفُرُونَ بِاللَّهِ وَكُنْتُمْ أَمْوَاتًا فَأَحْيَاكُمْ ثُمَّ يُمَيِّتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ ثُمَّ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ وَاللَّهُ وَكُنْتُمْ أَمْوَاتًا فَأَحْيَاكُمْ ثُمَّ يُمَيِّتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ ثُمَّ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

“mengapa kamu kafir kepada Allah, Padahal kamu tadinya mati, lalu Allah menghidupkan kamu, kemudian kamu dimatikan dan dihidupkan-Nya kembali, kemudian kepada-Nya-lah kamu dikembalikan”

Dalam surat diatas Allah memerintahkan ketika memberikan hutang kepada seseorang sedangkan seseorang tersebut belum bisa membayar hutangnya maka berilah kelapangan waktu untuk membayar hutangnya sampai orang yang berhutang tersebut bisa membayarnya. Dan sesungguhnya memberikan hutang tersebut menyedekahkan semuanya maka menjadi amalan yang lebih baik. Pentingnya sedekah dan tuntunan akan perlunya toleransi terhadap nasabah jika sedang mengalami kesulitan (dalam arti sebenar - benarnya) membayar kewajibannya.

2.3. Market Share

Market Share (Pangsa Pasar) adalah persentase dari keseluruhan pasar untuk sebuah kategori produk atau servis yang telah dipilih dan dikuasai oleh satu atau lebih produk atau servis tertentu yang dikeluarkan sebuah perusahaan dalam kategori yang sama. Secara sederhana, *market share* (pangsa pasar) merupakan persentase dari luasnya total pasar yang dapat dikuasai oleh suatu perusahaan.

Produk yang sering ada di *Market Share* adalah seperti Tabungan Prioritas yang produk ini sekarang sudah banyak dimiliki oleh bank umum syariah lainnya dari sini bisa dilihat bagaimana pangsa pasar Tabungan Prioritas ini mata nasabah atau di mata masyarakat awam pada umumnya.

Dan sudah dijelaskan di dalam al-qu'an tentang pangsa pasar yaitu di surah An-Nissa ayat 58 yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

“ Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.

Market Share perbankan syariah artinya presentase dari luasnya total pasar yang dapat dikuasai oleh perbankan syariah dari total pasar industri perbankan nasional

2.4. Aset

Ada beberapa definisi yang menjelaskan tentang aset. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku di Indonesia disebutkan bahwa aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan diharapkan akan menghasilkan manfaat ekonomis di masa depan bagi perusahaan. Dalam *International Financial Reporting Standards* (2008) disebutkan bahwa *“an asset is a resource controlled by the enterprise as a result of past events and from which future economic benefits are expected to flow to the enterprise.”* Dari berbagai definisi aset di atas dapat ditarik beberapa karakteristik dari aset, yaitu: Aset

merupakan manfaat ekonomi yang diperoleh di masa depan; Aset dikuasai oleh perusahaan, dalam artian dikendalikan oleh perusahaan; dan Aset merupakan hasil dari transaksi atau peristiwa masa lalu.

2.5. Penelitian Terdahulu (bold 12 pt)

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam penelitian ini adalah :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Aulia Rahman (2017) "Analisis Faktor yang mempengaruhi Market Share Bank Syariah"	Hasil penelitian yang dikukan pada alpha 5% penulis menyimpulkan bahwa hasil analisis VAR yakni uji Varince Decomposition menunjukan bahwa variabel NPF, BOPO, CAR dan SBIS berpengaruh terhadap Market Share Bank Syariah Dalam jangka pendek atau periode awal pengamatan BOPO memiliki pengaruh yang paling dominan diantara variabel lain terhadap Transaksi Pasar Uang Antar bank syariah yaitu sebesar 7,18% sedangkan dalam jangka panjang atau periode akhir pengamatan NPF memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap Market Share Bank Syariah dibandingkan dengan variabel lain yakni 29,02. Variabel SBI memiliki pengaruh terhadap Market Share bank syariah sebesar 15.68% dan CAR memiliki pengaruh terhadap Market share bank syariah sebesar 2,97% di akhir periode pengamatan dan hasil uji kausalitas granger menunjukan bahwa semua variabel memiliki hubungan kualitas satu sama lain artinya setiap variabel memiliki hubungan 2 arah dengan variabel lainnya. Sedangkan hasil uji impluse response function menunjukan bahwa Market Share Bank	Persamaan Variabel Dependent yang digunakan peneliti dan penelitian terdahulu yaitu : market share bank syariah.	Perbedaan Variabel independen yang digunakan penelitian dan penilitian terdahulu yaitu NPF,BOPO,CAR ,SBIS.

		Syariah merespon variabel NPF negative semakin mendekati titik keseimbangan merespon variabel Market Share Bank Syariah dan SBIS. Dengan demikian dapat diketahui bahwa variabel yang paling mempengaruhi dalam jangka panjang adalah variabel NPF. (Rahman, 2016)		
2.	Erwin Saputra Siriger (2017) "Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perbankan Syariah Terhadap Market Share Aset Perbankan Syariah di Indonesia".	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi dan non performing financing (NPF) berpengaruh signifikan negatif, sedangkan dana pihak ketiga (DPK) dan jumlah kantor berpengaruh signifikan positif secara parsial terhadap market share aset perbankan syariah di Indonesia. Ditemukan dengan Adjusted Square 85,26% sedangkan sisanya 15,74% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Secara simultan, dengan nilai signifikan sebesar 0,000000 maka keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap market share aset perbankan syariah di Indonesia. (Siregar, 2019)	Persamaan nya terletak pada Variabel dependen yang digunakan peneliti dan peneliti terdahulu yaitu menggunakan Variabel dependen yang digunakan yaitu : market share dan syariah.	Perbedaan Variabel independen yang digunakan peneliti dan penelitian terdahulu yaitu Variabel independen yang digunakan yaitu inflasi, NPF, DPK dan jumlah kantor bank
3.	Dede Rina Nurkhotimah (2017) "Pengaruh Indikator Keuangan Perbankan Pasar Perbankan Syariah Periode 2011-2015"	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan (simultan) variabel indikator keuangan yang terdiri dari pendapatan bagi hasil, CAR, jumlah kantor bank, dan jumlah tenaga kerja mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Pangsa Pasar 5 Perbankan Syariah dengan nilai F 48,154 dan signifikansi 0,000. Secara keseluruhan variabel Pangsa Pasar mampu menjelaskan pengaruhnya senilai 76,2%. Sedangkan pengaruh parsialnya untuk pendapatan bagi hasil dan jumlah kantor bank	Persamaan nya terletak pada Variabel dependen yang digunakan yaitu : Market share bank Syariah	Perbedaan yaitu terletak pada variabel independen yang digunakan yaitu pendapatan bagi hasil, CAR, jumlah kantor bank, dan jumlah tenaga kerja.

		adalah berpengaruh positif signifikan Sementara variabel CAR dan jumlah tenaga kerja berpengaruh negatif signifikan Dengan nilai sinifikansi dibawah α sebesar 5% (0,050).(Nurkhotimah, 2017)		
4.	Septa Adi Saputra (2017) “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas perbankan Syariah”	Hasil penelitian ini . menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas/ROA semakin meningkatnya jumlah DPK yang bias dihimpun oleh Bank semakin tinggi pula pembiayaan yang bias dilakukan oleh Bank yang secara langsung dapat meningkatkan keuntungan bagi Bank. (Saputra,2017)	Persamaannya terletak pada Variabel dependen yang digunakan peneliti dan peneliti terdahulu yaitu menggunakan Variabel dependen yang digunakan yaitu Dana Pihak ketiga dan Pembiayaan.	Perbedaannya terletak pada Variabel Independen yang digunakan peneliti dan peneliti terdahulu yaitu Mudharabah dan musyarakah terhadap Profitabilitas.
5.	Nuraini Purboastuti ,dkk.(2018) “ Pengaruh Indikator Utama Perbankan Terhadap Pangsa pasar Perbankan Syariah “. ”	Hasil penelitian menunjukkan ROA,NPF,FDR dan nisbah secara bersama-sama mempengaruhi pangsa pasar perbankan islam dan indonesia Kemudian variabel DPK,ROA,dan FDR mempunyai pengaruh.(Purboastuti et al., 2018)	Persamaan : Variabel Dependent yang digunakan yaitu <i>market share</i> bank syariah.	Peredaan nya yau Variabel Independen yang digunakan yaitu ROA,NPF,FDR dan Nisbah.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena dijabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variabel, dan indikator. (Rahmani, Ahmadi Nur 2016).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain. Data snder dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa informasi mengenai perkembangan market share perbankan syariah sedangkan data kuantitatif berupa data Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan, dan Aset. Semua data yang digunakan tersebut merupakan data bulanan semua bank komersial syariah sejak tahun 2017 sampai dengan 2021. Kurun waktu tersebut dipilih dengan alasan keterbatasan sumber data yang dimiliki dan keterbatasan waktu tersedia. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui website resminya yaitu <http://ojk.go.id>.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan data dana panel, yang terdiri dari dari 4 data time series dan 11 data cross section, sehingga data berjumlah 44 Yang berasal dari data 11 bank komersial syariah, yaitu:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Bank Umum Syariah (UUS)
1	PT Bank BCA Syariah
2	PT Bank BNI Syariah
3	PT Bank BRI Syariah
4	PT Bank bukopian Syariah
5	PT Bank Sumut Syariah
6	PT Bank Maybank Syariah
7	PT Bank Mega Syariah
8	PT Bank Muamalat Syariah
9	PT Bank Panin Dubai Syariah
10	PT Bank Syariah Mandiri
11	PT Bank Victoria Syariah

Berdasarkan metode *purposive sampling* ini, tercatat ada empat sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini tercatat pada tabel berikut:

1. PT. Bank Muamalat Indonesia
2. PT. Bank BCA Syariah
3. PT. Bank Victoria Syariah
4. PT. Bank Panin Dubai Syariah

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notul rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Data dokumentasi dalam penelitian ini didapat dari Otoritas Jasa Keuangan berupa laporan keuangan bank

Metode penelitian meliputi data dan teknik pengumpulan data, model penelitian, definisi operasional variabel dan metode analisis data.

Boleh menggunakan penomoran bertingkat bila perlu. Jangan lupa memberikan judul dan nomor gambar (di bawah gambar dan nomor terurut) serta judul dan nomor tabel (di atas tabel dengan nomor terurut).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

1. Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared merupakan sebuah ukuran dalam mengukur seberapa besar variabel eksogen dapat menjelaskan variabel endogennya. Pada uji substruktur I ini variabel eksogennya adalah DPK dan Pembiayaan sedangkan variabel endogennya adalah Aset. Berdasarkan hasil estimasi untuk model regresi panel dilihat dari besarkan angka R^2 adalah 0,989.

$$KD = R^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,989$$

$$KD = 98,9\%$$

Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel DPK dan Pembiayaan terhadap Aset secara bersama-sama berpengaruh sebesar 98,9% sedangkan sisanya 1,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

2. Uji Simultan (F)

Uji f adalah uji kelayakan model yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel DPK dan Pembiayaan secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel aset. Pengujian ini dapat dilihat dari nilai *prob (f-statistik)*. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *prob (f-statistik)* sebesar $0,000 < 0.005$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini sudah layak dan benar serta adanya hubungan linier antara variabel DPK dan Pembiayaan dan menunjukkan bahwa DPK dan Pembiayaan secara bersama-sama mampu mempengaruhi Aset.

3. Uji Parsial (t)

Uji t merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel DPK dan Pembiayaan secara individu atau parsial dapat mempengaruhi variabel aset. Pengujian ini dengan melihat nilai t-statistik dan nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansinya t-statistik < 0.05 maka variabel eksogen tersebut dapat mempengaruhi variabel endogen.

a) Pengaruh variabel DPK terhadap Aset

H0 : tidak ada hubungan linier antara DPK dan Aset

H1 : ada hubungan linier antara DPK dan Aset

Dengan membandingkan nilai t-statistik dengan t-tabel berdasarkan kriteria sebagai berikut :

(1) Jika t-statistik $>$ t-tabel maka H0 ditolak dan H1 diterima

(2) Jika t-statistik $<$ t-tabel maka H0 diterima dan H1 ditolak

Berdasarkan hasil perhitungan, didapat nilai t-statistik variabel DPK sebesar 13,64 dengan taraf signifikan 0.05 dan didapat $df = 20-2-1 = 17$. Dari ketentuan tersebut didapat nilai t-tabel 2,10982. Maka t-statistik $>$ t-tabel menjelaskan bahwa H0 berhasil ditolak dan ada hubungan linier antara DPK dan Aset dan pengaruhnya bertanda positif. Hal ini berarti jika DPK mengalami peningkatan maka Aset juga akan meningkat.

b) Pengaruh Pembiayaan terhadap Aset

H0 : tidak ada hubungan linier antara Pembiayaan dan Aset

H1 : ada hubungan linier antara Pembiayaan dan Aset

Dengan membandingkan nilai t-statistik dengan t-tabel berdasarkan kriteria sebagai berikut :

(1) Jika t-statistik $>$ t-tabel maka H0 ditolak dan H1 diterima

(2) Jika t-statistik $<$ t-tabel maka H0 diterima dan H1 ditolak

Berdasarkan hasil perhitungan, didapat nilai t-statistik variabel Pembiayaan sebesar 2,49 dengan taraf signifikan 0.05 dan didapat $df = 20-2-1 = 17$. Dari ketentuan tersebut didapat nilai t-tabel 2,10982. Maka t-statistik $>$ t-tabel menjelaskan bahwa H0 berhasil ditolak dan ada hubungan linier antara Pembiayaan dan Aset dan pengaruhnya bertanda positif. Hal ini berarti jika DPK mengalami peningkatan maka Aset juga akan meningkat.

a. Uji Substruktur II

Substruktur II : Substruktur I $Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \mu_{it}$

Y_1 : Aset

Y_1 : Market Share (MS)

X_1 : Dana Pihak Ketiga (DPK)

x_3 : Pembiayaan

Berdasarkan uji spesifikasi model yang telah digunakan dengan analisis yang menggunakan uji *Chow Test*. Hasilnya menyatakan bahwa data yang baik digunakan adalah model *common effect*. Berikut ini hasil regresi substruktur I :

Dependent Variable: MS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/30/22 Time: 11:01
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 4
 Total panel (balanced) observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.775997	0.439759	8.586518	0.0000
DPK	-3.88E-07	1.20E-07	-3.242375	0.0051
PEMBIAYAAN	-5.98E-08	8.57E-08	-0.697352	0.4956
ASET	3.53E-07	7.69E-08	4.587194	0.0003

R-squared	0.593742	Mean dependent var	3.637000
Adjusted R-squared	0.517569	S.D. dependent var	2.047926
S.E. of regression	1.422434	Akaike info criterion	3.719472
Sum squared resid	32.37309	Schwarz criterion	3.918619
Log likelihood	-33.19472	Hannan-Quinn criter.	3.758348
F-statistic	7.794611	Durbin-Watson stat	1.332779
Prob(F-statistic)	0.001979		

Sumber : Data diolah

Tabel 4.8 Model Regresi Common Effect Substruktur II

1. Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared merupakan sebuah ukuran dalam mengukur seberapa besar variabel eksogen dapat menjelaskan variabel endogennya. Pada uji substruktur I ini variabel eksogennya adalah DPK, Pembiayaan, dan Aset sedangkan variabel endogennya adalah MS. Berdasarkan hasil estimasi untuk model regresi panel dilihat dari besaran angka R^2 adalah 0,593

$$KD = R^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,593$$

$$KD = 59,3$$

Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel DPK dan Pembiayaan, dan Aset secara bersama-sama berpengaruh sebesar 59,3% sedangkan sisanya lainnya 40,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

2. Uji Simultan (F)

Uji f adalah uji kelayakan model yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel DPK, Pembiayaan, dan Aset secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel asset. Pengujian ini dapat dilihat dari nilai *prob (f-statistik)*. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *prob (f-statistik)* sebesar $0,0019 < 0.005$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini sudah layak dan benar serta adanya hubungan linier antara variabel DPK, Pembiayaan, dan Aset dan menunjukkan bahwa DPK, Pembiayaan, dan Aset secara bersama-sama mampu mempengaruhi MS.

3. Uji Parsial (t)

Uji t merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel DPK, Pembiayaan, dan Aset secara individu atau parsial dapat



mempengaruhi variabel MS. Pengujian ini dengan melihat nilai t-statistik dan nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansinya t-statistik < 0.05 maka variabel eksogen tersebut dapat mempengaruhi variabel endogen.

- a) Pengaruh variabel DPK terhadap MS
H0 : tidak ada hubungan linier antara DPK dan MS
H1 : ada hubungan linier antara DPK dan MS

Dengan membandingkan nilai t-statistik dengan t-tabel berdasarkan kriteria sebagai berikut :

- (1) Jika t-statistik > t-tabel maka H0 ditolak dan H1 diterima
- (2) Jika t-statistik < t-tabel maka H0 diterima dan H1 ditolak

Berdasarkan hasil perhitungan, didapat nilai t-statistik variabel DPK sebesar -3.242 dengan taraf signifikan 0.05 dan didapat $df = 20 - 2 - 1 = 17$. Dari ketentuan tersebut didapat nilai t-tabel 2,10982. Maka t-statistik < t-tabel menjelaskan bahwa H0 diterima dan tidak ada hubungan linier antara DPK dan MS dan pengaruhnya bertanda negatif. DPK tidak signifikan sebab dilihat dari nilai signifikansi antara variabel DPK terhadap MS adalah $0.0051 < 0.05$. Hal ini berarti jika DPK mengalami peningkatan/penurunan maka tidak akan berpengaruh terhadap MS.

- b) Pengaruh Pembiayaan terhadap MS
H0 : tidak ada hubungan linier antara Pembiayaan dan MS
H1 : ada hubungan linier antara Pembiayaan dan MS

Dengan membandingkan nilai t-statistik dengan t-tabel berdasarkan kriteria sebagai berikut :

- (1) Jika t-statistik > t-tabel maka H0 ditolak dan H1 diterima
- (2) Jika t-statistik < t-tabel maka H0 diterima dan H1 ditolak

Berdasarkan hasil perhitungan, didapat nilai t-statistik variabel Pembiayaan sebesar -0.697 dengan taraf signifikan 0.05 dan didapat $df = 20 - 2 - 1 = 17$. Dari ketentuan tersebut didapat nilai t-tabel 2,10982. Maka t-statistik < t-tabel menjelaskan bahwa H0 diterima dan tidak ada hubungan linier antara Pembiayaan dan MS dan pengaruhnya bertanda negatif. Hal ini berarti jika Pembiayaan mengalami peningkatan maka MS akan mengalami penurunan atau sebaliknya.

- c) Pengaruh Aset terhadap MS
H0 : tidak ada hubungan linier antara Aset dan MS
H1 : ada hubungan linier antara Aset dan MS

Dengan membandingkan nilai t-statistik dengan t-tabel berdasarkan kriteria sebagai berikut :

- (1) Jika t-statistik > t-tabel maka H0 ditolak dan H1 diterima
- (2) Jika t-statistik < t-tabel maka H0 diterima dan H1 ditolak

Berdasarkan hasil perhitungan, didapat nilai t-statistik variabel Aset sebesar 4.587 dengan taraf signifikan 0.05 dan didapat $df = 20 - 2 - 1 = 17$. Dari ketentuan tersebut didapat nilai t-tabel 2,10982. Maka t-statistik > t-tabel menjelaskan bahwa H0 berhasil ditolak dan ada hubungan linier antara Aset dan MS dan pengaruhnya bertanda positif. Hal ini berarti jika Aset mengalami peningkatan maka MS juga akan mengalami peningkatan.



2. Menghitung Pengaruh Variabel Intervening

Untuk menghitung pengaruh variabel intervening ditinjau dari nilai betanya atau koefisiennya :

a. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Untuk menentukan pengaruh langsung digunakan rumus sebagai berikut :

1. Pengaruh variabel DPK terhadap Aset

$$X1 \rightarrow Y = 1,36$$

Pengaruh langsung antara Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap aset adalah sebesar 1,36

2. Pengaruh variabel Pembiayaan terhadap Aset

$$X2 \rightarrow Y = 0,28$$

Pengaruh langsung antara Pembiayaan terhadap aset adalah sebesar 0,28

3. Pengaruh variabel DPK terhadap MS

$$X1 \rightarrow Y = -3,88$$

Pengaruh langsung antara Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap market share (MS) adalah sebesar -3,88

4. Pengaruh Pembiayaan terhadap MS

$$X2 \rightarrow Y = -5,98$$

Pengaruh langsung antara Pembiayaan terhadap market share (MS) adalah sebesar -5,98

5. Pengaruh Aset terhadap MS

$$Z \rightarrow Y = 3,53$$

Pengaruh langsung antara Aset terhadap market share (MS) adalah sebesar -3,53

b. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Untuk menentukan pengaruh tidak langsung digunakan formula sebagai berikut

:

1) Pengaruh variabel DPK terhadap MS melalui Aset

$$X1 \rightarrow Y \rightarrow Z = (1,36 \times 3,53) = 4,8008$$

Pengaruh tidak langsung antara Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap market share (MS) melalui aset adalah sebesar 4,8008

2) Pengaruh variabel Pembiayaan terhadap MS melalui Aset

$$X2 \rightarrow Y \rightarrow Z = (0,28 \times 3,53) = 0,9884$$

4.2. Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh DPK terhadap MS melalui Aset

a) Pengaruh DPK terhadap MS

Berdasarkan hasil perhitungan, didapat nilai t-statistik variabel DPK sebesar -3.242 dengan taraf signifikan 0.05 dan diperoleh $df = 20 - 2 - 1 = 17$. Berdasarkan ketentuan tersebut didapat nilai t-tabel sebesar 2,10982. Maka t-statistik < t-tabel menjelaskan bahwa H_0 diterima dan tidak ada hubungan linier antara DPK dan MS dan pengaruhnya bertanda negative. DPK tidak signifikan, sebab terlihat dari nilai signifikan variabel DPK yakni $0.0051 < 0.050$. Hal tersebut berarti jika DPK mengalami peningkatan/penurunan maka tidak ada pengaruh terhadap MS. Maka hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

b) Pengaruh DPK terhadap Aset

Tidak adanya hubungan dan pengaruh antara DPK dan MS, maka variabel DPK perlu dimediasi dengan variabel lain supaya mampu mempengaruhi MS. Dilihat dari hubungan antara DPK terhadap MS melalui Aset berdasarkan hasil perhitungan,

didapat nilai statistic sebesar 13,64 dengan taraf signifikansi 0.05 dan $df = 20-2-1 = 17$. Dari ketentuan tersebut didapat angka t-tabel 2,10982. Maka t-statistik $>$ t-tabel yang menjelaskan H_0 berhasil ditolak dan ada hubungan linier antara DPK dan Aset dan pengaruhnya bertanda positif. Hal tersebut berarti jika DPK mengalami peningkatan maka Aset juga akan mengalami peningkatan. Selain itu, ditinjau dari nilai signifikan variabel DPK terhadap Aset yakni $0.0000 < 0.05$ maka hubungan antara variabel DPK dan Aset secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan.

c) Pengaruh Aset terhadap MS

Pengaruh aset terhadap MS ditinjau dari nilai signifikan variabel aset dan MS yakni $0.0003 < 0,05$ maka hubungan antara variabel aset dan MS secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa aset berpengaruh positif signifikan terhadap MS. Artinya setiap kenaikan yang dilakukan oleh aset maka akan berdampak terhadap peningkatan MS perbankan syariah.

2. Pengaruh Pembiayaan terhadap MS melalui Aset

a) Pengaruh Pembiayaan terhadap MS

Ditinjau dari pengaruh pembiayaan terhadap MS yang didasarkan dari hasil perhitungan, didapat nilai t-statistik variabel pembiayaan sebesar -0.697 dengan taraf signifikan 0.05 dan $df = 20-2-1 = 17$. Berdasarkan ketentuan tersebut didapat nilai t-tabel 2,10982. Maka t-statistik $<$ t-tabel yang menyatakan bahwa H_0 diterima dan tidak ada hubungan linier antara Pembiayaan dan MS dan pengaruhnya bertanda negative. Hal ini berarti jika pembiayaan mengalami peningkatan maka MS akan mengalami penurunan begitupun sebaliknya. Selain itu ditinjau dari nilai signifikan, $0.4956 > 0.05$ yang berarti tidak terdapat hubungan signifikan antara pembiayaan dan aset.

b) Pengaruh Pembiayaan terhadap Aset

Berdasarkan hasil perhitungan, didapat nilai t-statistik variabel pembiayaan sebesar 2.496 dengan taraf signifikan 0.05 dan $df = 20-2-1 = 17$. Berdasarkan ketentuan tersebut didapat nilai t-tabel 2.10982. Maka t-statistik $>$ t-tabel yang menjelaskan bahwa H_0 ditolak dan ada hubungan linier antara pembiayaan dan aset dan pengaruhnya positif. Hal demikian berarti jika pembiayaan mengalami peningkatan maka aset akan juga mengalami peningkatan. Jika berdasarkan nilai signifikan menunjukkan nilai $0.0231 < 0.05$, yang berarti pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap aset.

c) Pengaruh Aset terhadap MS

Pengaruh aset terhadap MS bisa dilihat berdasarkan nilai signifikansi variabel aset dan MS yakni $0.0003 < 0.05$ maka hubungan antara variabel aset dan MS secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa aset berpengaruh positif signifikan terhadap MS. Artinya setiap kenaikan yang dilakukan oleh aset maka akan berdampak terhadap peningkatan MS perbankan syariah. Hal ini disebabkan aset adalah indikator utama untuk mengetahui tingkat *market share* bank syariah.

Variabel eksogen pembiayaan menunjukkan bahwa adanya hubungan linier antara pembiayaan dan MS, hal ini berdasarkan nilai signifikansi $0.4956 > 0.05$ yang berarti tidak terdapat hubungan signifikan antara pembiayaan dan aset. Sedangkan pengaruh tidak langsung pembiayaan terhadap aset sebesar $(0,28 \times 3,53) = 0,9884$. Pengaruh pembiayaan terhadap aset mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa aset dapat menjadi mediasi pembiayaan secara parsial, akan tetapi besarnya koefisien jalur antara pembiayaan terhadap MS tidak signifikan yang artinya aset tidak selalu konsisten dalam memediasi pembiayaan dan MS.

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis pengaruh dana pihak ketiga (DPK) dan pembiayaan terhadap *market share* pada bank umum syariah di Indonesia melalui asset sebagai variabel intervening. Sesudah melakukan analisis data dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap *market share* bank umum syariah di Indonesia tahun 2017-2021, sehingga hipotesis diterima. Hal ini berarti, jika DPK mengalami peningkatan, maka *market share* juga akan meningkat.
2. Variabel pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia tahun 2017-2021, sehingga hipotesis diterima. Hal tersebut berarti, jika pembiayaan mengalami peningkatan, maka *market share* mengalami peningkatan.
3. Variabel DPK berpengaruh positif signifikan terhadap *market share* (MS) bank umum syariah melalui asset sebagai variabel intervening di Indonesia tahun 2017-2021, sehingga hipotesis diterima. Hal ini berarti jika asset mengalami peningkatan, maka MS akan mengalami peningkatan.
4. Variabel Pembiayaan dan *Market Share* berpengaruh terhadap asset, sehingga hipotesis diterima. Hal ini berarti jika pembiayaan dan *market share* mengalami peningkatan atau penurunan maka akan berpengaruh terhadap asset
5. Variabel dana pihak ketiga dan pembiayaan secara simultan berpengaruh negative terhadap bank umum syariah, sehingga hipotesis ditolak.
6. DPK dan pembiayaan berpengaruh terhadap MS melalui Aset sebagai variabel intervening mempunyai nilai koefisien jalur yang tidak signifikan sehingga asset belum bisa menjadi mediasi antara DPK dan MS. Lalu pengaruh variabel pembiayaan terhadap MS melalui asset sebagai variabel intervening mempunyai nilai koefisien jalur yang tidak signifikan sehingga asset belum mampu menjadi mediasi antara pembiayaan dan MS. Maka dapat disimpulkan asset hanya bertindak sebagai variabel independen.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan oleh peneliti, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk lembaga perbankan syariah diharapkan mempunyai strategi penyaluran pembiayaan atas Dana Pihak Ketiga yang lebih efektif dan efisien. Sebaiknya penyaluran pembiayaan perbankan syariah diseimbangkan antara pendistribusian pembiayaan dengan akad jual beli dan pembiayaan dengan akad bagi hasil.
2. Diharapkan bank syariah mesti meningkatkan asset, dan diantara komponen asset yang dapat ditingkatkan adalah dana pihak ketiga dan pembiayaan, sehingga bank umum syariah lebih berinovasi terhadap produk pengumpulan dana dan pembiayaan yang ditawarkan untuk menarik minat masyarakat untuk berinvestasi dan menggunakan produk bank umum syariah.
3. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menambah variabel-variabel lain untuk mengetahui pengaruh terhadap *market share* pada bank umum

syariah. Sehingga nantinya akan muncul faktor lain yang dapat meningkatkan *market share* pada bank umum syariah

Anda tuliskan temuan-temuan atau kesimpulan serta saran Anda di sini. Jika Anda merasa kesimpulan tersebut perlu diberi nomor, silahkan menggunakan dengan cara biasa.

6. Daftar Pustaka

- Andri Soemitra, M.A "Bank & Lembaga Keuangan Syariah - Andri Soemitra, M.A. - Google Buku. (n.d.). Accessed September 23, 2022.
- Ansori, "ANALISIS KINERJA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN ISLAMICITY INDECES", Paper Knowledge, Toward a Media History of Documents 3, no. April (2015): 49-58.
- Ferdiansyah. (2015). Pengaruh Rate Bagi Hasil Dan Bi Rate Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia). *Jom Fekon*, 2(1), 5–24.
- Fitri, M. (2016). Peran Dana Pihak Ketiga Dalam Kinerja Lembaga Pembiayaan Syariah Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1), 73–95. <https://doi.org/10.21580/economica.2016.7.1.1033>
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 2021. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap Muhammad Ikhsan, Rahmat Daim Harahap, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Asset BPRS', At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam, Volume 5 Nomor 1 ED. Jan 2019, h 67-82
- Junaedi, D., & Salistia, F. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Terdampak. In *Simposium Nasional Keuangan Negara* (pp. 995–1115).
- Nasution, M. L. I. (2018). Manajemen Pembiayaan Bank Syariah. In *FEBI UIN-SU Press*.
- Nurkhotimah, D. R. (2017). *Pengaruh Indikator Keuangan Perbankan Terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah Periode 2011-2015*.
- Prakoso, Didit. (2017). Determinan Financing To Deposit Ratio Bank Syariah Di Indonesia. *Ekp*, 13(3), 1–15.
- Purboastuti, N., Anwar, N., & Suryahani, I. (2015). Pengaruh Indikator Utama Perbankan Terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah. *Jejak*, 8(1), 13–22. <https://doi.org/10.15294/jejak.v8i1.3850>
- Rahman, A. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Market Share Bank Syariah. *Analytica Islamica*, 5(2), 291–314.
- Muzdalifa, I., Rahma, I. A., Novalia, B. G., & Rafsanjani, H. (2018). Peran fintech dalam meningkatkan keuangan inklusif pada UMKM di Indonesia (pendekatan keuangan syariah). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1), 1-24.
- Putri, A. B., Maftuhah, R. A., & Rafsanjani, H. (2023). The Effect of Job Satisfaction and Work Discipline on Employee Performance at BPRS Bhakti Sumekar Sumenep. *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, 7(2), 177-197.
- Rafsanjani, H. (2022). Analisis Praktek Riba, Gharar, dan Maisir Pada Asuransi Konvensional dan Solusi dari Asuransi Syariah. *Maqasid: Jurnal Studi Hukum Islam*, 11(1).
- Rafsanjani, H. (2022). Confirmatory Factor Analysis (CFA) untuk Mengukur Unidimensional Indikator Pilar Pengembangan Perbankan Syariah di

- Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(2).
- Rafsanjani, H. (2022). Peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) Pada Lembaga Keuangan Syariah (Pendekatan Psikologi Sosial). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 6(1), 267-278.
- Rafsanjani, H., & Sukmana, R. (2014). Pengaruh perbankan atas pertumbuhan ekonomi: studi kasus bank konvensional dan bank syariah di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 12(3), 492-502.
- Siregar, E. S. (2017). *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perbankan Syariah Terhadap Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia* (Issue September 2016). uin syarif hidayatullah jakarta.
- Siregar, Iskandar dan Nuruddin. (2017). Manajemen Risiko Pembiayaan Bank Syariah: Suatu Tinjauan Filsafati. *Jurnal Al-Ulum*, 17(1), 20-43.
- Siregar, E. S. (2019). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perbankan Syariah terhadap Market Share Aset Perbankan Syariah di Indonesia. *Zhafir | Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(1), 39–50. <https://doi.org/10.51275/zhafir.v1i1.128>
- Siswahyudianto. (2017). Menatap Bisnis Ritel Syariah. *Optima*, Vol 1, No, 46–59.
- Ulpah, M. (2020). Mariya Ulpah Madani Syari' ah, Vol. 3 No.2 Agustus 2020. *Madani Syari'ah*, 3(2), 147–160.
- Wedhananda. (2016). Peran Dana Pihak Ketiga Dalam Kinerja Lembaga Pembiayaan Syariah Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1), 73–95. <https://doi.org/10.21580/economica.2016.7.1.1033>